

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah ketika mulut, gigi, dan komponennya dalam rongga mulut sehat sehingga seseorang dapat melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara, dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup aspek psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan, dan kemampuan untuk bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit atau ketidaknyamanan (Kemenkes RI, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena dapat memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan atau bagian tubuh lainnya. Tingkat kebersihan rongga mulut, misalnya, dapat memengaruhi tingkat kemungkinan munculnya karies gigi. Menurut konsep Bloom tahun 1974, lima faktor utama yang memengaruhi kesehatan gigi adalah lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan (hereditas). Pengetahuan memungkinkan perubahan perilaku seseorang (Khulwani *et al.*, 2021).

Keluarnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut ini pada seseorang salah satu faktornya ialah tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Sari *et al.*, 2021). Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui pendidikan, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, dan informasi dari media massa dan lingkungan sekitar. Pengetahuan diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, terutama melalui penginderaan pendengaran dan visual. Domain pengetahuan atau kognitif ini sangat memengaruhi tindakan seseorang (Adam *et al.*, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat menyebabkan komplikasi serius bagi penderita diabetes. Penelitian menunjukkan bahwa infeksi gigi dapat mempengaruhi kontrol glikemik, yang dapat memperburuk kondisi diabetes (Fijianto *et al.*, 2021). Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang perawatan gigi dan mulut di kalangan penderita diabetes sering kali menjadi tantangan utama.

Menurut sebuah studi (Citra *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa banyak penderita diabetes tidak menyadari hubungan antara kesehatan mulut dan kesehatan umum mereka, yang mengakibatkan pengabaian perawatan gigi yang diperlukan. Penyuluhan kesehatan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang perawatan gigi dan mulut di kalangan penderita diabetes.

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolisme tubuh yang mengacu pada peningkatan kadar glukosa darah. Diabetes melitus mempunyai hubungan yang signifikan dengan beberapa komplikasi mikro dan makrovaskular dalam tubuh (Sari *et al.*, 2021). Menurut (Simanjuntak & Simamora, 2020) diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang disebabkan karena terjadi ketidakrataan antara suplai dan kebutuhan insulin, yaitu hormon yang berperan untuk mengatur kadar glukosa dengan cara membantu proses metabolisme glukosa di dalam sel. Kurangnya insulin dapat mengakibatkan glukosa menumpuk di dalam darah.

Survei Kesehatan Indonesia (2023) dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan, prevalensi diabetes melitus (DM) pada semua usia penduduk Indonesia mencapai 1,7% pada 2023 (Kemenkes RI, 2023). Laporan dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa pada tahun 2023, tercatat 11.782 jiwa penderita diabetes. Penderita diabetes memiliki risiko lebih tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti periodontitis, yang dapat memperburuk kondisi diabetes mereka (Fadila *et al.*, 2021).

Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga akan tinggi (Kawuryan, 2020). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ialah upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah sikap dan perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut (Maharani *et al.*, 2023).

Penyuluhan kesehatan merupakan proses intelektual, psikologikal, dan sosial dalam meningkatkan kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk hidup sehat (Apsari *et al.*, 2020). Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan

melakukan penyuluhan, dimana kegiatan penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara komunikator dengan komunikan dalam suatu interaksi (Rofiki & Famuji, 2020). Pemanfaatan video sebagai media penyuluhan sangat efektif dalam menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga lebih mudah untuk dipahami (Ridwan *et al.*, 2020).

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media (Khafid *et al.*, 2023). Selama periode ini, masyarakat masih menggunakan media cetak seperti brosur, pamflet, dan flipchart. Seiringnya perubahan, masyarakat mulai bosan dengan media ini dan mencari cara lain yang lebih menarik (Kemenkes RI, 2018). Media video sebagai alat pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar. Video dapat menyajikan informasi secara visual dan audio, sehingga lebih menarik perhatian dan memudahkan pemahaman orang yang melihatnya (Kurniadi, 2024).

Media video telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam pendidikan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman peserta dan keterlibatan mereka (Hanif & Prasko, 2021). Masih ada kekurangan dalam penelitian yang mengkhususkan pada penggunaan media video untuk promosi kesehatan gigi dan mulut di kalangan penderita diabetes. Banyak studi yang ada lebih fokus pada kelompok usia anak-anak atau populasi umum tanpa mempertimbangkan kebutuhan khusus penderita diabetes (Ngatemi *et al.*, 2021).

Pra penelitian dilakukan dengan mengkaji data rekam medis pada akhir Februari 2025 di Puskesmas Kawalu Tasikmalaya, terdapat pasien diabetes melitus yang berkunjung di bulan Februari sebanyak 117 pasien, dengan gula darah tinggi rata-rata 10,26%. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Kawalu Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kawalu Tasikmalaya?.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kawalu Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penderita Diabetes Melitus (Responden)

Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta motivasi pada penderita diabetes melitus dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Memberikan informasi bagi penderita diabetes melitus dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Bagi Terapis Gigi dan Mulut

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan dapat dijadikan acuan penelitian lebih lanjut Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

1.5 Keaslian Penelitian

Penulis sadar bahwa penelitian dengan judul "**Gambaran Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Kawalu**" belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian lain yang serupa telah disusun oleh:

Tabel 1. 2 Keaslian penelitian

Peneliti	Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
Rodiah	2022	Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien diabetes melitus II	Letak perbedaan dengan penelitian ini: Tempat, Waktu, <i>Variabel Dependent</i>	Populasi sama yaitu pasien diabetes melitus dan fokus pada kesehatan gigi dan mulut.

			dan <i>Variabel Independent</i>	
Zainaro	2022	Pendidikan dan promosi kesehatan tentang diabetes melitus	Letak perbedaan dengan penelitian ini: Tempat, Waktu, <i>Variabel Dependent</i> dan <i>Variabel Independent</i>	Topik terkait promosi dan pendidikan kesehatan untuk penderita diabetes melitus dan sama-sama bertujuan meningkatkan pengetahuan pasien.
Fadila., <i>et al.</i>	2021	Motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (periodontitis) pasien diabetes melitus menggunakan media <i>leaflet</i> (Studi di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo)	Letak perbedaan dengan penelitian ini: Tempat, Waktu, <i>Variabel Dependent</i> dan <i>Variabel Independent</i>	Sama-sama membahas penderita diabetes melitus, Fokus pada kesehatan gigi dan mulut dan media digunakan dalam edukasi (video).